

SARI

Prabowo, Sinar Aji, 2010, "Analisis Dampak Pengembangan Dan Penataan Ruang Di Wilayah Pesisir Bagian Wilayah Kota (BWK) III Kota Semarang Terhadap Meluasnya Rob", Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I : Rahma Hayati, S.Si, M.Si dan Pembimbing II : Drs.Haryanto, M.Si.

Kata Kunci : Pengembangan Dan Penataan Ruang, Meluasnya Rob

Perkembangan kota Semarang yang begitu pesat, perlu adanya pengembangan dan penataan ruang wilayah dengan dibangunnya sarana dan prasarana untuk menunjang berbagai macam aktifitas manusia seperti pembangunan kawasan permukiman, kawasan industri, kawasan perdagangan serta bangunan sarana dan prasarana perkotaan. Pengembangan dan penataan ruang wilayah pesisir kota Semarang di Bagian Wilayah Kota (BWK) III yang meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Semarang Utara mempunyai pengaruh terhadap meluasnya rob. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pengembangan dan penataan ruang di BWK III wilayah pesisir Kota Semarang terhadap meluasnya rob? serta bagaimana distribusi rob akibat pengembangan dan penataan ruang wilayah pesisir di BWK III Kota Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengembangan dan penataan ruang wilayah pesisir di BWK III Kota Semarang, serta mengetahui distribusi rob akibat pengembangan dan penataan ruang di wilayah pesisir Kota Semarang. Populasi dari penelitian ini adalah bagian wilayah kota (BWK) III yang terdiri dari Kecamatan Semarang Barat yang meliputi Kelurahan Tambakharjo, Kelurahan Tawang Sari, Kelurahan Tawang Mas, dan untuk wilayah Kecamatan Semarang Utara meliputi Kelurahan Pungging Lor, Kelurahan Bandarharjo, dan Kelurahan Tanjung Mas dan sampel penelitiannya adalah satuan-satuan blok area kelurahan yang terkena rob. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk di BWK III Kota Semarang telah mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 jumlah penduduknya sebesar 269.140 jiwa dan pada tahun 2005 meningkat sebesar 280.095 jiwa. Laju kebutuhan lahan meningkat cukup pesat karena pertumbuhan penduduk yang meningkat. Penggunaan lahan pada tahun 1994 luas lahan terbangun di wilayah BWK III sebesar 2.412,84 Ha, dan luas total lahan tidak terbangun sebesar 941,62 Ha, sedangkan pada tahun 2005 luas lahan terbangun di wilayah BWK III tahun 2005 meningkat dengan luas sebesar 2.748,92 Ha, sedangkan luas total lahan tidak terbangun mengalami penurunan menjadi sebesar 605,55 Ha. Desakan kebutuhan lahan untuk kegiatan ekonomi maupun pemenuhan sarana dan prasarana infrastruktur kota telah mendorong terjadinya alih fungsi lahan di wilayah pesisir, dengan merambahnya pembangunan ke wilayah pesisir dan tidak adanya pengaturan kesesuaian pemanfaatan ruang yang jelas, maka banyak terjadi penyimpangan pemanfaatan ruang. Area rob dari tahun ke tahun juga semakin meluas. Hal ini dapat dilihat dari luas genangan rob yang semakin bertambah pada tahun 2000 sampai I dengan tahun 2005. Pada tahun 2000 jumlah wilayah yang tergenang rob seluas 2.202,53 Ha, sedangkan pada tahun 2005 wilayah yang tergenang seluas 2.497,22 Ha. Dalam kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2000 sampai tahun 2005, luas genangan bertambah menjadi kawasan rob baru sebesar 294.69 Ha. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan

penataan ruang BWK III menyebabkan meluasnya rob yang semakin meningkat secara keseluruhan di Kota Semarang karena adanya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang. Namun distribusi rob pada tahun 2010 telah mengalami penurunan di berbagai titik lokasi di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara. Dampak meluasnya genangan rob menimbulkan konflik yang berkepanjangan ketika salah satu daerah yang tergenang rob meninggikan wilayahnya karena sifat dasar air selalu mencari daerah yang lebih rendah, sehingga antar daerah akan selalu berlomba - lomba untuk meninggikan wilayahnya agar terhindar dari genangan rob, disisi lain pengurukan juga telah menyebabkan wilayah yang tergenang rob bertambah di Kecamatan Semarang Tengah pada Kelurahan Kranggan, Kelurahan Sekayu, Kelurahan Kembang Sari; dan Kecamatan Genuk pada Kelurahan Terboyo Wetan dan Kelurahan Trimulyo. Upaya untuk menanggulangi genangan rob dengan cara pengurukan yang dilakukan pemerintah daerah maupun warga setempat, memberikan konsekuensi pembiayaan yang cukup mahal .

Saran dari penelitian ini adalah pemerintah Kota Semarang harap meninjau ulang penataan ruang khususnya pemanfaatan lahan di BWK III Kota Semarang dengan cara mereklamasi pantainya, karena selama ini telah memberikan dampak negatif terhadap pembangunan di lingkungan masyarakat, serta memperhatikan jalannya proses penataan ruang dengan mengikutsertakan peran masyarakat secara aktif.

